

Analisis Harga Kakao Februari 2014

Pergerakan Harga

Sejak awal Januari hingga akhir Februari 2014, secara rerata, harga kakao di bursa berjangka dan spot internasional terus bergerak naik. Bahkan, di awal Februari 2014, harga biji kakao di pasar internasional diproyeksikan tidak akan terjadi lonjakan yang cukup signifikan. Meski demikian akan ada kecenderungan peningkatan harga karena laju pertumbuhan untuk kebutuhan biji kakao meningkat lebih tinggi dibanding sisi produksi.

Bahkan, Asosiasi Industri Kakao Indonesia (AIKI) menyampaikan, pergerakan harga biji kakao dipasar internasional sepanjang tahun ini akan bergerak dikisaran US\$ 2.700 per ton-US\$ 2.900 per ton. "Saat ini permintaan (biji kakao) dunia lebih besar dibanding suplai. Berdasarkan perhitungan AIKI, kebutuhan biji kakao dunia pada tahun 2014 ini mencapai 4,1 juta ton, sedangkan produksinya hanya 4 juta ton. Dengan kondisi tersebut maka terjadi defisit kebutuhan biji kakao dunia tahun ini sebanyak 100.000 ton.

Pada awal Februari 2014, Selasa (4/2), harga biji kakao di bursa ICE untuk pengiriman bulan Maret 2014 rata-rata harganya US\$ 2.756 per ton. Harga biji kakao tertinggi terjadi pada tanggal 29 Januari dengan harga US\$ 2.981 per ton. Sementara harga terendah terjadi pada tanggal 2 Januari dengan kisaran harga US\$ 2.636 per ton.

Sementara, di pasar dalam negeri, harga biji kakao cukup mengembirakan bagi para petani. Saat ini harga biji kakao dibanderol sekitar Rp 30.000 per kg. Harga kakao dalam negeri sangat dipengaruhi dengan harga kakao internasional.

Hingga memasuki pekan kedua Februari 2014, terutama pada transaksi Rabu (13/2), harga kakao berjangka naik ke tertinggi 29 bulan akibat spekulasi bahwa lonjakan permintaan akan melebihi pasokan kacang yang digunakan untuk membuat cokelat. Penjualan permen Hari Valentine di AS akan naik 1,9% menjadi US\$1,057 miliar dari tahun sebelumnya, tertinggi sejak akhir 2009, kata National Association Confectioners yang berbasis di Washington. Adapun coklat berkontribusi sekitar 75% dari total. Sementara output global kakao diatur dengan level permintaan jejak dalam 2 tahun mulai 1 Oktober, menurut Macquarie Group Ltd.

Sebagaimana yang dikonfirmasi Bloomberg, penjualan global coklat akan naik ke rekor pada 2014, menurut Euromonitor International Ltd, seiring dengan pembuat permen yang memproses lebih banyak kacang-kacangan, dan cuaca buruk yang mengancam tanaman. Sehingga harga komoditas ini telah naik 9,7% tahun ini setelah *rally* 21% pada 2013, yang merupakan terbesar kedua di antara 24 bahan baku di Indeks Standard & Poor GSCI Spot. Kenaikan harga dapat meningkatkan biaya bagi sejumlah perusahaan, termasuk Hershey Co

Dengan prosesor menggiling kacang yang lebih banyak, dan dengan Hari Valentine minggu ini, masuk akal apabila dilihat sebagai kebutuhan produk dalam waktu dekat. Sehingga harga kakao untuk pengiriman Mei melonjak 1,5% dan menetap di US\$ 2.971 per metrik ton pada pukul 12:03 di ICE Futures AS. Sebelumnya, harga mencapai US\$ 2.974, tertinggi untuk kontrak teraktif sejak 7 September 2011.

Sementara itu, harga kakao berjangka untuk perdagangan pekan ketiga Februari 2014, Senin (20/2) dilaporkan mengalami pergerakan yang meningkat. Komoditas lumbak tersebut kembali menunjukkan rally akibat adanya laporan bahwa Pantai Gading yang merupakan produsen terbesar kakao di dunia menyatakan akan mengalami gangguan dalam hal panen kakao seiring tingginya curah hujan dalam beberapa waktu terakhir.

Menurut prediksi yang dikeluarkan oleh Ecobank, produksi kakao di Pantai Gading akan mencapai 1,495 juta ton untuk periode masa tanam pada tahun lalu. Pasar masih menunggu data riil yang rencanakan akan dirilis oleh pemerintah Pantai Gading pada bulan Maret mendatang. Sehingga harga kakao berjangka saat ini naik 0,7% menjadi £ 1.848 atau US\$ 3.076 per metrik ton di NYSE Liffe, London. Sedangkan gula berjangka turun 0,7% menjadi US\$ 459 per ton.



Sehingga, secara fundamental, terutama faktor cuaca ekstrem di seluruh dunia masih mengancam kondisi tanaman pangan, termasuk kakao. Pada transaksi Rabu (19/2), menurut laporan Bloomberg, terlihat harga kakao mengalami kenaikan karena curah hujan tinggi yang terjadi di Indonesia mengakibatkan terhambatnya proses panen kakao di negara tersebut. Sebagai produsen kakao terbesar ketiga di dunia, potensi turunnya pasokan dari Indonesia membuat harga komoditas kakao mengalami peningkatan.

Dalam lapran BMKG diketahui, curah hujan tinggi di Indonesia terjadi selama kurang lebih 90 hari belakangan ini. Musim penghujan yang terjadi pada periode Oktober – April 2013 memasuki titik tertinggi di bulan Januari – Maret 2014. Proses panen kakao terganggu, sementara tanaman yang masih berada dalam masa pertumbuhan juga berada dalam risiko karena curah hujan tinggi membuat tanaman rawan penyakit.

Hingga akhir Februari 2014, terutama pada transaksi Jum'at (28/2) harga kakao di London Futures berda pada level £ 1.824,33 per ton yang sebelumnya £ 1.824,33 per ton. Sementara itu, mengonfirmasi data Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga kakao pada Jum'at (28/2) bergerak mendaki ibanding akhir pekan sebelumnya. Untuk kontrak Maret 2014 ditransaksikan stabil pada level Rp 29.550 dan untuk kontrak penyerahan Mei 2014 ditransaksi pada level Rp 29.880 dari sebelumnya Rp 29.590 per kg. Sementara mengonfirmasi data Bappebti, harga kakao kembali tertekan seiring menguatnya kurs rupiah terhadap US\$. Sebagaimana diketahui, beriringan pelemahan US\$, otomatis harga soft commodity di dalam negeri akan melemah karena ekspor berbasis kurs dollar AS.